

Diselenggarakan oleh  
Himpunan Mahasiswa Pendidikan Fisika  
UNLAM BANJARMASIN

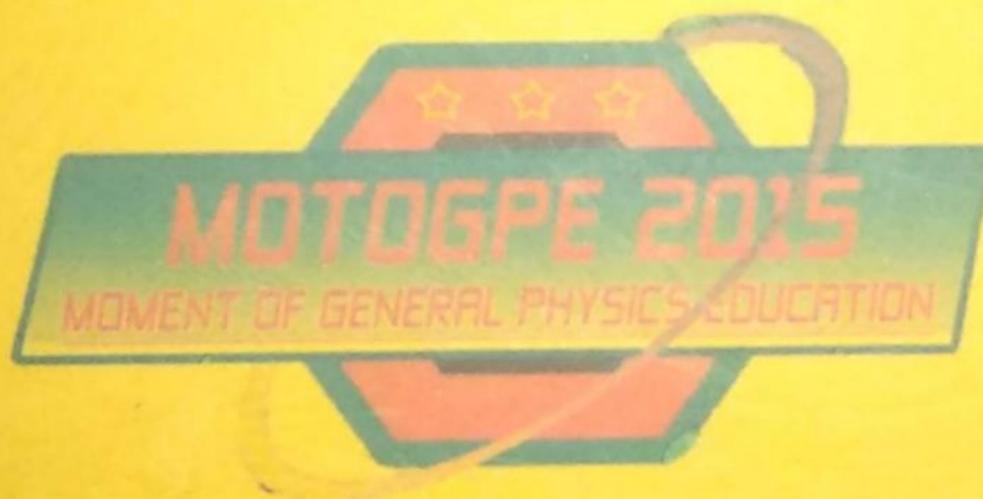


# Prosiding

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

"Implementasi pendidikan karakter demi  
meningkatkan kompetensi kepribadian kita,  
sebagai generasi masa depan."

Banjarmasin, 7 Maret 2015



**Ketua Penyunting:**  
Mustika Wati

**Penyunting Pelaksana:**  
Misbah  
Syubhan Annur  
Sri Hartini

**Koordinator:**  
Muhammad Fikri Ihsani  
Muhammad Fauzan Isnanda  
Fahrianoor

**Alamat Dewan Redaksi:**  
Program Studi Pendidikan Fisika  
Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. Bridgjen Hasan Basri Kayutangi  
Banjarmasin  
E-mail: fikri8495@gmail.com  
fauzanfisika@gmail.com

ISBN 978-602-14044-1-6



9 786021 404416

---

11	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SALINGTEMAS (SAINS, LINGKUNGAN, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT) PADA POKOK BAHASAN BUNYI UNTUK SISWA SMP (Siti Juraida, Zainuddin, dan Sri Hartini)	77-82
12	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG UNTUK SISWA KELAS VIII SMPN 1 CANDI LARAS UTARA (Nurul Azizah, Zainuddin, dan Sri Hartini)	83-90
13	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MATERI LISTRIK STATIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL <i>GENERATIVE LEARNING</i> DI SMAN 2 MARTAPURA (Mutiara Havina Putri, Zainuddin, dan Andi Ichsan Mahardika)	91-100
14	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) UNTUK SISWA SMA KELAS X PADA MATERI LISTRIK DINAMIS (Muflihah Hariyati, Zainuddin, dan Andi Ichsan Mahardika)	101-109
15	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATERI TEKANAN BERORIENTASI LABORATORIUM DALAM SETTING PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SMP (M. Derry Riwal Abdi, Zainuddin, dan Suriasa)	110-117
16	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA MATERI DINAMIKA PARTIKEL MENGGUNAKAN MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN (Meilinda, M. Arifuddin Jamal, dan Andi Ichsan Mahardika)	118-123
17	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING PADA MATERI POKOK KALOR DAN PERPINDAHAN KALOR (Erni Nuary, Arifuddin Jamal, dan Mastuang)	124-133
18	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI MODEL PENEMUAN TERBIMBING UNTUK SISWA KELAS VIII SMP PADA POKOK BAHASAN CAHAYA (Farah Naimah, M. Arifuddin Jamal, dan Suriasa)	134-139
19	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FISISKA DENGAN MODEL <i>INQUIRY DISCOVERY LEARNING</i> (IDL) PADA SUB POKOK BAHASAN KALOR (Fery Antika Ratna, M. Arifuddin Jamal, dan Mastuang)	140-149
20	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN POKOK BAHASAN TEKANAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SMP (Hairul akbar, M. Arifuddin Jamal, dan Suriasa)	150-157

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MATERI LISTRIK STATIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GENERATIVE LEARNING* DI SMAN 2 MARTAPURA

Mutiara Havina Putri, Zainuddin, dan Andi Ichsan Mahardika

*Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin*

[mutia.hanaf@yahoo.com](mailto:mutia.hanaf@yahoo.com)

**ABSTRACT:** *Teaching materials using a generative learning model is not yet implemented in schools, this can lead to low learning outcomes, students become passive and understanding of the concepts to be low. Therefore, research that aims to produce teaching materials that can improve the understanding of the concept of physics to static electricity material by using a generative learning model. In particular, the research aims to describe; (1) the validity of teaching materials, (2) the practicality of teaching materials, (3) the effectiveness of teaching materials. This research refers to the development of teaching materials Dick and Carey model. Data obtained through the validation of teaching materials, practically of RPP, the test result of the learning and documentation. Data were analyzed by descriptive qualitative and quantitative. The results showed that: (1) The validity of teaching materials is valid and can be used with small revisions, (2) Practicality teaching materials in terms of practically of RPP is well done (3) The effectiveness of teaching materials developed in terms of cognitive learning outcomes is effective. Be concluded that teaching material for the static electricity material by using generative learning model proper for use*

**Keywords:** *teaching materials, generative learning, static electricity.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui perbaikan dari segi kurikulum, perbaikan dalam bahan ajar serta dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam bahan ajar tertuang rencana proses pembelajaran, penilaian, media, dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan bahan ajar yang baik akan berimbas pada pelaksanaan pembelajaran yang sukses.

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains yang menerangkan berbagai gejala dan kejadian alam, dimana dalam proses pembelajaran fisika diharapkan siswa termotivasi dan tertantang untuk mengetahui berbagai gejala dan kejadian alam tersebut. Fisika tidak hanya berisi teori-teori atau rumus-rumus untuk dihafal, akan tetapi dalam fisika berisi banyak konsep yang harus dipahami secara

mendalam. Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menganggap pelajaran fisika sebagai pelajaran yang sulit di pahami bahkan membosankan, dan tidak menyenangkan. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang senang belajar fisika, siswa terbiasa belajar menghafal konsep dan bukan menguasai konsep, sehingga belajar fisika bagi mereka kurang bermakna dengan tidak terbetuknya konstruk konsep fisika yang benar di dalam diri mereka.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan bahan ajar khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), materi ajar, dan tes hasil belajar (THB) yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Kegiatan belajar dalam pandangan konstruktivisme adalah kegiatan aktif siswa untuk menemukan dan membentuk sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman-pengalamannya sendiri tentang alam ini, serta siswa sendirilah yang bertanggungjawab atas hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *generative learning* yang berlandaskan teori konstruktivisme.

Model pembelajaran generatif menurut Osborne dan Wittrock (dalam Hamdani, 2012) adalah model pembelajaran dimana peserta belajar aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta belajar. Model *generative learning* pada pembelajaran fisika memungkinkan kebebasan dalam mengajukan ide-ide dan masalah, mendiskusikan konsep fisika serta siswa dapat berargumentasi sampai pada penguasaan konsep.

Materi listrik statis merupakan salah satu materi fisika yang mencakup konsep, prinsip, persamaan fisika mengenai listrik, yaitu mempelajari muatan-muatan listrik yang berada dalam keadaan diam selain itu didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai peristiwa seperti petir, cara kerja mesin fotokopy. Materi listrik statis sering dianggap materi yang sulit dipahami sehingga perlunya pengembangan bahan ajar pada agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar untuk Materi Listrik Statis dengan Menggunakan Model *Generative Learning* di SMAN 2 Martapura”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model *generative learning* dikembangkan menurut desain penelitian *Dick and Carey*. Subjek penelitian menggunakan siswa kelas XII IPA 2 SMAN 2 Martapura tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 25 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil validasi RPP

Aspek Tinjauan	Kriteria	Skor Validasi		Skor Rata-rata	Kategori
		1	2		
Format Rpp	1. Sesuai format/komponen Kurikulum 2013	3	4	3,5	Sangat Baik
	2. Sistem Penomoran jelas	4	4	4	Sangat Baik
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai	3	4	3,5	Sangat Baik
	4. Kesesuaian ruang/tata letak	4	4	4	Sangat Baik
	5. Teks isi RPP seimbang	4	4	4	Sangat Baik
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	3	3	3	Baik
	2. Menggunakan bahasa yang Sederhana	4	3	3,5	Sangat Baik
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang mudah dimengerti	4	3	3,5	Sangat Baik
	4. Kalimat perintah tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	3	Baik
	5. Kemutakhiran daftar pustaka	4	3	3,5	Sangat Baik
Isi RPP	<b>Tujuan</b>	4	4	4	Sangat Baik
	1. Menuliskan KI	4	4	4	Sangat Baik
	2. Menuliskan Kompetensi Dasar (KD)	4	4	4	Sangat Baik
	3. Ketepatan penjabaran dari KD ke indikator	3	4	3,5	Sangat Baik
	4. Ketepatan penjabaran dari indikator ke tujuan pembelajaran	4	4	4	Sangat Baik
	5. Operasional rumusan tujuan pembelajaran (Menggunakan rumus ABCD)	4	4	4	Sangat Baik
	<b>Materi Ajar</b>	4	4	4	Sangat Baik
	1. Materi ajar berdasarkan kompetensi dasar	4	4	4	Sangat Baik
	2. Kebenaran konsep/materi	3	4	3,5	Sangat Baik
	3. Diuraikan dengan singkat dan Jelas	4	4	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	3	3	3	Baik	
1. Model <i>generative learning</i> sesuai	3	3	3	Baik	

Tabel 1. Lanjutan

untuk mencapai tujuan				
2. Fase-fase model <i>Generative learning</i> ditulis lengkap dalam RPP	4	4	4	Sangat Baik
3. Fase-fase dalam sintaksmemuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	3	4	3,5	Sangat Baik
4. Fase-fase dalam sintaks dapat dilaksanakan guru	3	3	3	Baik
5. Sebelum menyajikan konsep baru, sajian dikaitkan dengankonsep yang telah dimiliki siswa.	4	3	3,5	Sangat Baik
6. Sesuai dengan keterampilan proses sains yang ingin dilatihkan	4	4	4	Sangat Baik
7. Komponen 5M eksplisit padakegiatan inti	3	4	3,5	Sangat Baik
<b>Perangkat Pendukung</b>				
1. Media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran	3	3	3	Baik
2. Sumber belajar sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar	3	4	3,5	Sangat Baik
3. Materi ajar diskenariokan penggunaannya dalam RPP	4	3	3,5	Sangat Baik
4. LKS diskenariokan penggunaannya dalam RPP	4	4	4	Sangat Baik
5. Media diskenariokan penggunaannya dalam RPP	4	2	3	Baik
6. Lembar Penilaian diskenariokan penggunaannya dalam RPP	4	4	4	Sangat Baik
<b>Alokasi Waktu</b>				
1. Rasionalisasi waktu dengan jam pelajaran	3	3	3	Baik
2. Rasionalisasi waktu dengan kedalaman materi	4	3	3,5	Sangat Baik
3. Pembagian waktu setiap kegiatan dinyatakan dengan jelas	4	3	3,5	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	123	121		
<b>Validitas</b>	<b>Valid dengan revisi kecil</b>			
<b>Reliabilitas</b>	<b>0,99</b>		<b>Reliabilitas baik</b>	

Tabel 2. Hasil validasi LKS

Aspek Tinjauan	Kriteria	Skor validator		Rata-rata skor	Kategori
		1	2		
Format Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	1. Rumusan tujuan LKS jelas	4	3	3,5	Sangat Baik
	2. Sistem penomoran jelas	3	4	3,5	Sangat Baik
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai	3	4	3,5	Sangat Baik
	4. Kesesuaian ruang/tata letak	4	4	4	Sangat Baik
	5. Teks dan ilustrasi gambar seimbang.	3	4	3,5	Sangat Baik
	6. Terdapat prosedur kegiatan	4	4	4	Sangat Baik
	7. Terdapat ringkasan/ kesimpulan materi yang sesuai dengan RPP	3	4	3,5	Sangat Baik
	8. Ruang jawab sesuai dengan kunci	4	4	4	Sangat Baik

Tabel 2. Lanjutan

	jawaban				
	9. Kualitas cetakan baik.	4	4	4	Sangat Baik
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	3	4	3,5	Sangat Baik
	2. Menggunakan bahasa yang Sederhana	4	4	4	Sangat Baik
	3. Kesesuaian kalimat dengan taraf berpikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	4	4	4	Sangat Baik
	4. Kalimat perintah tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	Sangat Baik
<b>Isi LKS</b>	1. Sesuai dengan Kurikulum 2013	3	4	3,5	Sangat Baik
	2. Relevan dengan fase model <i>generative learning</i> pada RPP yang dikembangkan.	4	4	4	Sangat Baik
	3. Kebenaran konsep/materi listrik statis	3	4	3,5	Sangat Baik
	4. Kebenaran prinsip/hukum listrik statis	4	4	4	Sangat Baik
	5. Prosedur/metode pengisian LKS sistematis	3	4	3,5	Sangat Baik
	6. Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan RPP dan LKS	4	4	4	Sangat Baik
	7. Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep	4	4	4	Sangat Baik
	8. Memberi rangsangan secara Visual	3	4	3,5	Sangat Baik
	9. Pengalaman belajar mendukung tercapainya tujuan produk kognitif	4	4	4	Sangat Baik
	10. Pengalaman belajar mendukung tercapainya tujuan proses prosedural	3	4	3,5	Sangat Baik
	11. Pengalam belajar dalam LKS mendorong siswa dalam belajar secara mandiri	4	4	4	Sangat Baik
	12. Mengandung karakteristik sikap ilmiah untuk keterampilan proses sains dan abad 21 diuraikan komponennya	4	4	4	Sangat Baik
	13. Komponen 5M eksplisit pada kegiatan siswa	3	4	3,5	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		93	103		
<b>Validitas</b>	<b>Valid dengan revisi kecil</b>				
<b>Reliabilitas</b>	<b>0,95</b>				<b>Reliabilitas baik</b>

Tabel 3. Hasil validasi THB

Aspek Tinjauan	Kriteria	Skor validator		Rata-rata skor	Kategori
		1	2		
<b>Konstruksi Umum</b>	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	4	3	3,5	Sangat Baik
	2. Pedoman penskoran jelas	3	3	3	Sangat Baik
	3. Kualitas Cetak Baik	3	4	3,5	Sangat Baik

Tabel 3. Lanjutan

	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	3	4	3,5	Sangat Baik
	5. Desain, kesesuaian ruang/ tata letak	4	4	4	Sangat Baik
	6. Objektivitas dalam memberikan hasil pengukuran (skoring)	4	3	3,5	Sangat Baik
	7. Kepraktisan instrument	3	4	3,5	Sangat Baik
	8. Waktu yang digunakan sesuai	4	4	4	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		28	29		
<b>Reliabilitas</b>	0,98			Reliabilitas baik	

Tabel 4. Hasil analisis keterlaksanaan RPP

Kegiatan Pembelajaran	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
Pendahuluan	1. Guru menuliskan topik dan meminta pendapat siswa tentang topik tersebut serta mengingatkan pelajaran terdahulu	4	Sangat baik	2,5	Cukup	4	Sangat baik
	2. Guru memberi apersepsi/motivasi kepada siswa	3,5	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1,5	Kurang	4	Sangat baik	4	Sangat baik
Inti	1. Guru membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	4	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	2. Guru mengajak siswa untuk mengemukakan alasan untuk mendukung dugaan mereka terhadap fenomena yang dikemukakan	3,5	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	3. Guru meminta perwakilan kelompok menyampaikan pendapat mengenai fenomena yang telah dikemukakan	3,5	Sangat baik	3,5	Sangat baik	3,5	Sangat baik
	4. Guru mengajak kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok tersebut	4	Sangat baik	3	Baik	4	Sangat baik
	5. Guru mencatat hal-hal penting yang terlewatkan oleh siswa dalam penjelasannya	4	Sangat baik	3	Baik	3,5	Sangat baik
	6. Guru meminta siswa membaca/mempelajari/ membuat butir-butir penting dari	4	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik

Tabel 4. Lanjutan

	contoh tentang materi pelajaran						
	7. Guru mendemonstrasikan suatu pengetahuan atau gejala dan meminta siswa mengamati dengan seksama gejala yang telah didemonstrasikan.	3,5	Sangat baik	3,5	Sangat baik	4	Sangat baik
	8. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa	4	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	9. Guru mengajukan Pertanyaan-pertanyaanlainya yang sesuai, kemudian meminta siswa per kelompok untuk menjawab denganmengaplikasikan konsep/ prinsip/teori yang telah diperoleh pada fase III	3,5	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	10. Guru Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan dengan bantuan LKS	4	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	11. Guru memberi kesempatan bertanya atau klarifikasi, kemudian menanggapi	4	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	12. Meminta siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil berpikirnya	3	Baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik
	13. Meminta siswa dari kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan	3,5	Sangat baik	3,5	Sangat baik	4	Sangat baik
	14. Merefleksi, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik yang sesuai	2,5	Cukup	3	Baik	3,5	Sangat baik
<b>Penutup</b>	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	Sangat baik	3,5	Sangat baik	4	Sangat baik
	2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dan mengakhiri	4	Sangat baik	4	Sangat baik	4	Sangat baik

Tabel 4. Lanjutan

	pembelajaran.					74,5	
Jumlah		68		69,5			
	Keterlaksanaan keseluruhan	89%	Sangat baik	91%	Sangat baik	98%	Sangat baik
					0,99		0,99
	<b>Reliabilitas</b>		0,97		0,99		<b>Reliabilitas baik</b>
	<b>Kategori</b>		<b>Reliabilitas baik</b>		<b>Reliabilitas baik</b>		<b>Reliabilitas baik</b>

Tabel 5. Presentase hasil belajar siswa

Interval Nilai	Kategori	Jumlah hasil belajar siswa	Persentase
$g > 0,7$	Tinggi/ sangat efektif	21	84%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang/ efektif	2	8%
$g < 0,3$	Rendah/ cukup efektif	2	8%

RPP yang dikembangkan ada tiga yaitu untuk tiga kali pertemuan menggunakan model *generative learning* pada materi listrik statis. Hasil penilaian validasi RPP dalam kategori valid dengan revisi kecil. Dapat dilihat pada Tabel 1 nilai reliabilitas keseluruhan pada validasi RPP adalah 0,99 dengan kategori reliabilitas baik.

Berdasarkan hasil validasi didapatkan keseluruhan aspek kategori valid dengan revisi kecil. Dapat dilihat pada Tabel 2 nilai reliabilitas pada validasi LKS keseluruhan adalah 0,95 dengan kategori reliabilitas baik. Jadi berdasarkan hasil penilaian validasi, LKS yang dikembangkan menggunakan model *generative learning* valid sehingga layak digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.

Tes hasil belajar yang dilakukan berupa *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada Tabel 3 dan 5 nilai reliabilitas keseluruhan pada validasi tes hasil belajar dengan aspek konstruksi umum dan butir soal adalah 0,98 dengan kategori reliabilitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar yang dikembangkan valid digunakan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil validasi dalam kategori valid dengan revisi kecil dengan nilai reliabilitas pada validasi materi ajar adalah 0,99 yang berkategori reliabilitas baik. Jadi dapat dikatakan bahwa materi ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil analisis keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada Tabel 4 dimana aspek yang diamati meliputi semua kegiatan guru selama proses belajar mengajar antara lain kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 89% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik, pada pertemuan kedua sebesar 91% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik dan pada

pertemuan ketiga sebesar 98% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *generative learning* terlaksana dengan sangat baik. Adapun reliabilitas pada pertemuan pertama 0,97 pada pertemuan kedua 0,99 dan pada pertemuan ketiga 0,99 dengan reliabilitas berkategori baik.

Berdasarkan perhitungan untuk hasil belajar kognitif dengan menekankan pada kemampuan pemahaman konsep menggunakan *N-gain* dapat dilihat pada Tabel 5, terlihat bahwa dari 25 hasil belajar siswa, terdapat hasil belajar siswa dalam kategori tinggi atau sangat efektif ada 84% atau 21 hasil belajar. Kemudian hasil belajar siswa kategori sedang atau efektif ada 8% atau 2 hasil belajar. Hasil belajar siswa kategori rendah atau cukup efektif ada 8 % atau 2 hasil belajar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pengembangan dan uji coba, maka diperoleh bahan ajar menggunakan model *generative learning* pada materi listrik statis yang dikembangkan layak untuk digunakan didukung dengan validitas bahan ajar menurut validator adalah valid dengan revisi kecil dan layak digunakan. Kepraktisan bahan ajar berkategori terlaksana sangat baik. Efektifitas bahan ajar berkategori efektif dilihat dari tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar kognitif siswa untuk kemampuan pemahaman konsep.

### **Saran**

Diharapkan bagi sekolah, hendaknya menggunakan RPP yang dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran dan menerapkan model *generative learning* agar siswa lebih aktif dan berani menyatakan pendapat dan gagasannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar menggunakan model *generative learning* membutuhkan banyak waktu, sehingga masalah alokasi waktu hendaknya betul-betul diperhatikan. Bagi mahasiswa, yang berminat dengan penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan model *generative learning* dapat melakukan pengembangan untuk materi-materi yang lain dalam mata pelajaran fisika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdani, D dan dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu*. *Jurnal Exacta*. Vol. X No. 1 Juni 2012. ISSN 1412-3617. <http://www.repository.unib.ac.id/6693/1/10.%20>

[Isi%20Vol%20x%202012%20%20Dedy%20Hamdani%20079088.pdf](#). Diakses,  
7 Oktober 2014.

Nafikah, L. 2011. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Kalor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi tidak dipublikasikan.

Oktavia, S. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Metode Problem Solving Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Terhadap Pemahaman Konsep Fisika SMK Permata Nusantara*. IKIP PGRI, Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan.